

Peningkatan Skala Usaha Badan Usaha Milik Desa Melalui Manajemen Sumber Daya Manusia dan Digitalisasi di Kabupaten Semarang

Anis Fittria¹, M. Khoirur Rofiq¹, Ubbadul Adzkiya², Wahyudi²

¹ Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

² Universitas Wahid Hasyim Semarang, Indonesia

anisfittria@walisongo.ac.id

Abstrak

Badan usaha milik desa (Bumdes) merupakan wujud upaya pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan dan kemandirian ekonomi desa sebagai bagian dari peningkatan bangsa, salah satunya adalah Bumdes Rizki Amanah Desa Munding, Bergas, Semarang yang saat ini tergolong Bumdes rintisan (bintang 1), padahal Bumdes ini telah memiliki beberapa unit usaha seperti wisata alam, toko hasil UMKM, koperasi simpan pinjam, pembayaran listrik dan air. Sehingga perlu dilakukan pengabdian pada Bumdes ini untuk meningkatkan skala usaha Bumdes. Metode pengabdian masyarakat ini adalah Asset Based Community Development (ABCD) yang berangkat dari aset yang dimiliki masyarakat untuk perkembangan yang optimal melalui manajemen SDM dan digitalisasi Bumdes. Kegiatan ini dilakukan dengan 3 tahapan yaitu, 1) assesment lapangan untuk memetakan permasalahan Bumdes Rizki Amanah, 2) Seminar Peningkatan Skala Usaha Bumdes melalui Manajemen SDM dan digitalisasi Bumdes untuk memberikan pengetahuan kepada peserta tentang urgensi manajemen sumber daya manusia dan optimalisasi digitalisasi Bumdes, 3) Pendampingan manajemen SDM dan pendampingan digitalisasi Bumdes untuk memberikan pengetahuan tentang pengelolaan yang optimal dan efektif dan melengkapi serta memperbaharui (update) data digital Bumdes secara langsung dan nyata. Sehingga Bumdes dapat meningkat menjadi Bumdes berkembang yang awalnya masih tergolong Bumdes rintisan.

Kata Kunci: Badan usaha milik desa, skala usaha, manajemen sumber daya manusia, digitalisasi

PENDAHULUAN

Mayoritas masyarakat Indonesia bertempat tinggal di wilayah desa sehingga desa sangat berpengaruh dalam pembangunan bangsa, harapannya desa juga berperan dalam upaya membangun stabilitas nasional. Namun faktanya, dilihat dari segi pembangunan, kesejahteraan dan ekonomi, kota lebih maju dibandingkan pedesaan (Taslim & Pratama, 2021). Indonesia melalui beberapa programnya mendorong adanya percepatan pertumbuhan kesejahteraan, pembangunan dan ekonomi pada pedesaan diantaranya dengan adanya badan usaha Milik Desa (Bumdes).

Penyerahan pengelolaan desa oleh pemerintah pusat kepada pemerintah desa merupakan salah satu wujud upaya untuk meningkatkan kualitas ekonomi dan pembangunan di pedesaan. Desa diberi kewenangan untuk mengatur lembaga-lembaga ekonomi secara bebas dan mandiri. Badan usaha milik desa

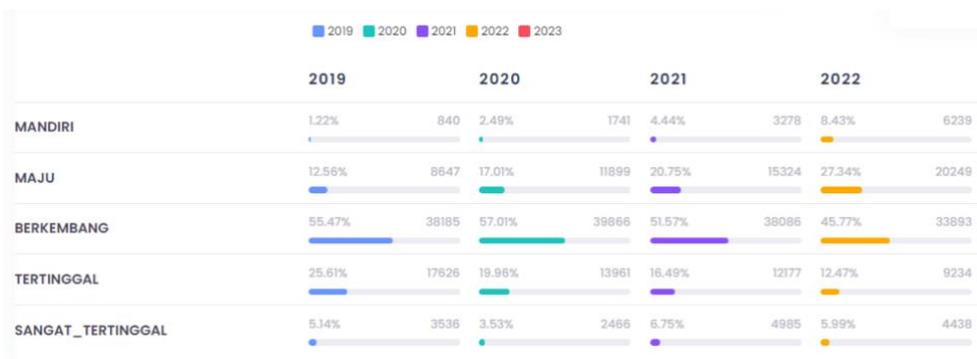
atau disebut Bumdes adalah salah satu wujud lembaga ekonomi di tingkat desa. Keberadaan Bumdes dibutuhkan guna menggerakkan potensi desa serta meringankan kemiskinan (Sasauw et al., 2018).

Badan Usaha Milik Desa berdasar pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 11 tahun 2021 Pasal 1 dijelaskan bahwa desa mendirikan sebuah badan hukum untuk kesejahteraan masyarakat desa dengan mengelola usaha, menyediakan jasa, memanfaatkan aset, menyediakan jenis usaha lain, memanfaatkan aset, serta mengembangkan investasi dan produktivitas.

Di saat menurunnya kehidupan ekonomi pada masa pandemi COVID-19 dalam berbagai sektor, ternyata sektor pertanian tetap mengalami pertumbuhan positif yaitu sebesar 2,4% pada Kwartal tiga, <https://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/>. Pemerintah menyebutkan bahwa dalam situasi covid-19 ini menjadi saat yang tepat untuk pembenahan ekonomi yang ada di pedesaan melalui tiga hal. *Pertama*, adanya *matching* program yang ada di desa. *Kedua*, peningkatan partisipasi warga desa demi kemajuan usaha yang ada di pedesaan. *Ketiga*, peningkatan usaha yang ada di pedesaan sehingga adanya peningkatan skala usaha (*scale up*) bisnis di pedesaan.

Pemerintah melalui Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) pada 2020 mengeluarkan Permendes No 13 tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021 yang berbasis SDGs Desa. Isi dari Permendes tersebut adalah tentang pemulihan ekonomi secara nasional di bawah kewenangan desa untuk melakukan pendirian, pengembangan dan kemajuan Bumdes (Panjaitan et al., 2022) usaha ekonomi kreatif dan produktif desa, serta masalah listrik desa menggunakan Dana Desa. Selanjutnya Permendes juga memprioritaskan pengembangan desa wisata, ketahanan pangan, pengembangan teknologi, persoalan stunting serta pengembangan desa inklusif dalam alokasi Dana Desa mewujudkan SDGs Desa (Wardana et al., 2022).

Data tentang kondisi desa berdasarkan laporan Index Desa Mambangun Kementerian Desa, BPS) tahun 2022, membagi desa di Indonesia dengan klasifikasi berikut; desa sangat tertinggal sebanyak 5,99%, desa tertinggal sebanyak 12,47%, Desa berkembang 45,77%, desa mandiri sebanyak 27,34%, dan desa mandiri sebesar 8,43% (<https://idm.kemendes.go.id/>). Data ini menunjukkan pertumbuhan kemajuan desa.



Gambar 1. Status Kemajuan dan Kemandirian Desa
(<https://idm.kemendes.go.id/>)

Bumdes yang ada di Indonesia hingga 2021 terdapat 47.288, dan ada 39.141 Bumdes terdaftar di Aplikasi Registrasi Online Kemendes, sudah terverifikasi dan tervalidasi sebanyak 18.195 Bumdes. Dari data tersebut juga terdapat kategori 3.861 sebagai Bumdes Pemula, 9.682 kategori Berkembang, dan 4.651 kategori Bumdes keadaan Maju (<http://bumdes.id>). Dari data website bumdes.id juga terdeteksi bahwa ada 1204 Bumdes yang mengisi secara online Cek Kesehatan Usaha. Sedangkan yang termasuk Bumdes Rintisan (Bumdes dengan kategori bintang 1 dan 2) ada 530 Bumdes, Bumdes Kategori Berkembang (Bumdes dengan kategori bintang

3) ada 406 Bumdes, sedangkan Bumdes Maju (Bumdes dengan kategori bintang 4-5) 174 Bumdes.). Paparan data ini menunjukkan bahwa digitalisasi Bumdes di Indonesia mayoritas belum dilakukan.

Pengembangan Bumdes jika dilihat dari uraian data di atas adalah sangat potensial. Bumdes dapat menjadi harapan dalam pemulihan ekonomi lokal melalui penguatan sektor pertanian dan potensi usaha desa. Sehingga tantangan Bumdes ke depan adalah mengenai Penguatan manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) serta digitalisasi data Bumdes (Wahyuni & Ismail, 2021). Kurang maksimalnya SDM pengelola Bumdes membuat usaha dan produk-produk yang dihasilkan Bumdes kurang bersaing. Perlu ada upaya untuk peningkatan usaha yang dikelola Bumdes sekaligus menyiapkan SDM yang kreatif, inovatif, dan kompetitif (Nirmala & Paramitha, 2020). Karena itu perlu dilakukan pemetaan, pengklasifikasian, dan pelatihan Bumdes.

Salah satu Bumdes di Semarang yang sudah memiliki produk usaha adalah Bumdes Rizki Amanah Desa Munding, Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang Jawa Tengah. Produk usahanya meliputi, pembayaran listrik dan air, toko kelontong serta simpan pinjam. Bumdes Rizki Amanah masih fokus pada pemenuhan kebutuhan masyarakat desa tersebut. Bumdes Rizki Amanah selanjutnya kurang berkembang, bahkan unit usaha simpan pinjam di Bumdes ini tutup yang disebabkan karena kurang maksimalnya Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pengelolaan Bumdes ini. (Kamelia, 2022). Selain itu, SDM yang ada di Bumdes Rizki Amanah masih kebanyakan dikelola oleh golongan tua dan memiliki akses yang dekat dengan pemangku kekuasaan di desa sehingga mempengaruhi perkembangan kreativitas, inovasi dan jejaring Bumdes.

Digitalisasi data-data atau dokumen Bumdes Rizki Amanah Desa Munding Kabupaten Semarang juga belum tersedia dengan baik. Palagi pada saat ini, internet dan digitalisasi mutlak diperlukan. Hal ini dapat dilihat dari data di website bumdes.id yang masih mengkategorikan Bumdes Rizki Amanah di kategori Bumdes Bintang 1 atau Bumdes Rintisan. Bumdes Bintang 1 menandakan bahwa minimnya data yang di upload secara digital oleh sebuah Bumdes. Kemendes PDPT sudah memberi arahan kepada seluruh pengelola Bumdes di Indonesia untuk melakukan digitalisasi Bumdes di desacenter.id dan bumdes.id. arahan tersebut bertujuan untuk memudahkan pendataan serta dapat membantu pengembangan suatu Bumdes. Digitasi Bumdes akan memudahkan pemerintah untuk memberikan banyak program untuk kemajuan Bumdes.

Berdasarkan uraian masalah dan latar belakang di atas, maka penulis ingin mengadakan pengabdian masyarakat berupa Peningkatan Skala Usaha Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Melalui Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dan Digitalisasi di Kabupaten Semarang Jawa Tengah tepatnya di Bumdes Rizki Amanah Desa Munding.

METODE

Metode yang dipakai dalam pengabdian ini menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Metode ABCD adalah sebuah model pendekatan dalam mengembangkan masyarakat (Yuwana, 2022). Metode ini memberikan perhatian pada inventarisasi atau pengumpulan asset yang ada dalam sebuah masyarakat yang dianggap mendukung dan memiliki peran pada aktivitas pemberdayaan dalam hal ini Bumdes Rizki Amanah Desa Munding (Rofiq, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan ini berbentuk Penguatan dan Pendampingan Peningkatan Skala Usaha Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Melalui Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dan Digitalisasi di Kabupaten Semarang Jawa Tengah. Ada empat kegiatan pengabdian yang sudah terlaksana bersama Bumdes Rizki Amanah Desa Munding Kabupaten Semarang Jawa Tengah, yaitu:

1. *Assesment* lapangan

Assesment lapangan dilaksanakan di awal program pada Senin, 7 November 2022 pukul 09.00-11.00 di Balai Desa Munding Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *Assesment* lapangan tersebut dihadiri oleh lima orang yang terdiri dari kepala desa Munding, ketua Bumdes Rizki Amanah, Pengabdian, Pendamping Lokal Desa, asisten pengabdian.

Assesment lapangan ini bertujuan memberikan informasi kegiatan pengabdian tersebut kepada *stakeholders*, latar belakang kegiatan, maksud dan tujuan kegiatan. Di samping yang telah disampaikan tadi, maksud *Assesment* lapangan adalah untuk memudahkan dalam melaksanakan program dan tentu agar nantinya dalam pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik.

Kegiatan ini juga untuk menggali lebih dalam bagaimana kondisi Bumdes saat ini, serta kondisi pengelolaan dan unit-unit usaha Bumdes. Kegiatan ini juga membahas tempat pelaksanaan, waktu pelaksanaan, materi yang akan disampaikan, dan peserta yang akan terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam *Assesment* lapangan tersebut menghasilkan kesepakatan bahwa sebelum kegiatan seminar berlangsung perlu dilakukan *pre test* dan *post test* kepada peserta seminar yang terdiri dari perangkat desa, pengelola Bumdes serta masyarakat usia potensial (muda-mudi) yang mengikuti acara. *Pre test* dan *post test* dilakukan untuk mengetahui pengetahuan peserta terhadap Bumdes baik dari segi pemahaman tentang Bumdes, pengelolaan Bumdes, serta manajemen dan digitalisasi dalam Bumdes.



Gambar 2. *assessment lapangan* dengan Kepala Desa Munding

Assesment lapangan menghasilkan data beberapa unit-unit usaha Bumdes Rizki Amanah desa Munding Kabupaten Semarang Jawa Tengah sebagai berikut:

Tabel 1.

Unit-Unit Usaha Bumdes Rizki Amanah

No	Nama Unit Usaha	Aktif/Tidak Aktif
1.	Koperasi Simpan Pinjam	Aktif
2.	Wisata Alam & Wisata Religi	Aktif
3.	Toko UMKM Makanan dan Minuman	Aktif
4.	Loket Pembayaran Listrik dan Air	Aktif

Assesment lapangan juga menemukan beberapa masalah pengelolaan Bumdes Rizki Amanah sebagai berikut, *pertama* Manajemen sumber daya manusia (SDM) yang meliputi minimnya pengelola Bumdes Rizki Amanah hanya dua orang, belum ada SOP Pengelolaan Bumdes Rizki Amanah yang jelas, kurangnya manajemen pengelolaan unit-unit usaha Bumdes Rizki Amanah. *Kedua*, digitalisasi Bumdes yang meliputi data Bumdes Rizki Amanah sangat terbatas dan kategori Bumdes Rizki Amanah masih tergolong Rintisan (Bintang 1). *Ketiga*, pengelolaan Bumdes masih belum tersistem dan sangat sederhana, pencatatan keuangan

masih manual dan belum menggunakan sistem, sehingga sulit melaporkan keuntungan dan sirkulasi dana dengan valid.

2. Kegiatan Seminar Peningkatan Skala Usaha Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Melalui Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dan Digitalisasi di Kabupaten Semarang Jawa Tengah.

Kegiatan seminar ini dilaksanakan pada Sabtu, 26 November 2022 mulai pukul 08.00-13.00 WIB. Bertempat di Aula Balai Desa Munding Kabupaten Semarang Jawa Tengah. Peserta kegiatan seminar ada 50 orang yang terdiri dari stakeholder (Kepala Desa dan Perangkat Desa), Pengelola Bumdes Rizki Amanah, Pengabdian, dan masyarakat usia potensial (muda-mudi) desa memiliki komitmen untuk mengelola Bumdes.

Pre test dilakukan mengiringi kegiatan ini kepada peserta seminar yang mengikuti acara sebelum kegiatan seminar berlangsung. Pre test ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak pengetahuan peserta kegiatan tentang pengelolaan Bumdes, baik itu dari manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) maupun digitalisasi. Sedangkan Post test dibagikan di akhir acara setelah peserta mendapatkan materi dari narasumber. Post test ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perubahan pengetahuan setelah peserta mendapatkan seminar. Diharapkan pengetahuan peserta tentang pengelolaan Bumdes, baik itu dari manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) maupun digitalisasi Bumdes meningkat.

Kegiatan seminar bertujuan untuk melakukan penguatan Bumdes di Kabupaten Semarang, memetakan permasalahan yang ada di Bumdes serta menginventarisir sumber daya manusia serta sumber daya lain yang dimiliki oleh Bumdes. Untuk materi yang didiskusikan adalah tentang manajemen Bumdes. Narasumber dalam kegiatan seminar ini adalah Ubbadul Adzkiya, S.E.I., MA selaku dosen dan praktisi pendampingan komunitas masyarakat.

Materi kegiatan seminar ini adalah menggali potensi yang dimiliki desa di wilayah Kabupaten Semarang, menginventarisir unit-unit usaha yang dimiliki oleh Bumdes, melakukan analisis permasalahan yang dihadapi oleh Bumdes, serta membahas tentang manajemen sumber daya manusia (SDM) di Bumdes.

Kegiatan seminar tersebut juga menggali komitmen dan potensi para warga dan pemuda desa yang ikut sebagai peserta. Bersama dengan perangkat desa dan pengelola Bumdes dilakukan *screening* atau pemilihan pemuda yang ingin ikut membantu pengelolaan Bumdes. Adanya *screening* ini menghasilkan beberapa pemuda yang berkomitmen untuk menjadi pengelola Bumdes.

Melalui kegiatan seminar juga dianalisis hambatan dan peluang Bumdes kedepan. Menggunakan teori dan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats*) Bumdes dipetakan. SWOT adalah singkatan dari *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman). Analisis *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan) merupakan analisis dari internal Bumdes, sedangkan *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman) merupakan analisis eksternal Bumdes (Novia et al., 2021).

Analisis SWOT mengatur kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman utama sebuah lembaga maupun usaha ke catatan yang terstruktur dan ditampilkan dengan sederhana. *Strengths* (kekuatan) dan *Weaknesses* (kelemahan) adalah berasal dari internal sebuah usaha. Hal-hal yang dapat dikontrol dan dapat berubah. *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman) adalah hal eksternal yang mempengaruhi usaha atau hal-hal yang terjadi di luar usaha. Sebuah usaha dapat memanfaatkan peluang dan melindungi dari ancaman, tetapi tidak dapat mengubahnya. Analisis SWOT dibuat oleh Albert Humphrey, yang memimpin proyek riset pada Universitas Stanford pada dasawarsa 1960 dengan menggunakan data dari perusahaan-perusahaan Fortune 500. Ketika melakukan analisis SWOT, maka mempelajari strategi yang solid untuk memprioritaskan yang perlu dilakukan untuk mengembangkan bisnis.



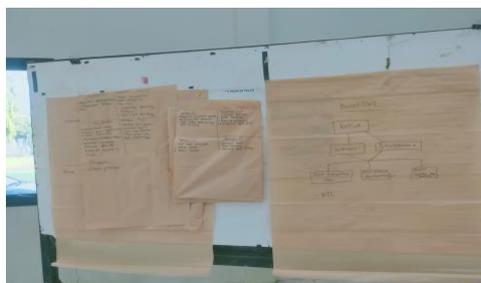
Gambar 3. Kegiatan Seminar

3. Kegiatan Pendampingan Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dan Digitalisasi Bumdes Rizki Amanah Desa Munding Kabupaten Semarang Jawa Tengah.

Kegiatan ini dilakukan pada Senin, 5 Desember 2022 di Balai Desa Munding dihadiri oleh 30 peserta yang terdiri dari perangkat desa, pengelola Bumdes, Pengabdi dan asisten pengabdi. Kegiatan pendampingan manajemen sumber daya manusia (SDM) dimulai jam 08.00 sampai dengan jam 16.00 WIB bertempat di Balai Desa Munding Kabupaten Semarang Jawa Tengah. Jumlah peserta yang mengikuti acara ini sebanyak 30 orang, yang terdiri dari perangkat desa, dan perwakilan pengelola Bumdes di kabupaten Semarang.

Kegiatan pendampingan manajemen sumber daya manusia (SDM) ini bertujuan untuk membantu memaksimalkan pengelola Bumdes. Kegiatan ini juga *up grading* dan mendorong adanya dan pemetaan pengelola Bumdes. Dalam kegiatan ini juga dijelaskan pentingnya menempatkan sumber daya manusia yang tepat, berkomitmen dan kompeten di unit-unit usaha.

Manajemen sumber daya manusia (SDM) menjadi penting agar terjadi peningkatan skala usaha (scale up) Bumdes di Kabupaten Semarang. Dalam kegiatan pendampingan ini dihasilkan struktur pengelola baru di Bumdes sekaligus pemaparan fungsi dan tanggung jawab masing-masing pengelola.



Gambar 4. Hasil dari Pendampingan Manajemen SDM

Kegiatan selanjutnya adalah pendampingan digitalisasi Bumdes yang bertujuan untuk membantu memaksimalkan digitalisasi Bumdes Rizki Amanah. Dengan adanya pendampingan digitalisasi maka data-data Bumdes bisa terdigitalisasi dengan lengkap dan update. Kegiatan pendampingan digitalisasi ini juga membantu update data Bumdes Rizki Amanah ke website Bumdes.id. Semua data sudah diupload sesuai ketentuan. Adapun data sudah ada adalah Dokumen Perdes, AD/ART, SOP Usaha, dan Laporan Keuangan.

Pembaharuan data pada kegiatan manajemen digitalisasi Bumdes adalah Data Keuangan Bumdes secara rinci, Sosial Media Bumdes, Profil Unit-Unit Usaha Bumdes, Foto Unit-Unit Usaha Bumdes, Struktur organisasi Bumdes (terbaru). Selanjutnya pengelola Bumdes menunggu verifikasi (persetujuan) website Bumdes.id. Adapun proses verifikasi menunggu dari admin website Bumdes.id, biasanya proses verifikasi

sekitar 3 sampai 4 bulan. Pembaruan data ini diharapkan agar Bumdes Rizki Amanah bisa naik kelas ke Bumdes Berkembang (Bintang 3) yang awalnya masih Bumdes rintisan (bintang 1).



Gambar 5. Kegiatan Digitalisasi Bumdes

Diskusi

Pengabdian Kepada masyarakat ini memiliki target perubahan pada pengelolaan dan hasil dengan metode pemberdayaan Asset Based Community Development (ABCD) pada Bumdes Rizki Amanah Desa Munding Kabupaten Semarang Jawa Tengah. Dari keseluruhan rangkaian kegiatan, maka dapat diperoleh gambaran target dampingan sebagai berikut:

Tabel 2.
Kondisi Sebelum dan Sesudah Pendampingan
Bumdes Rizki Amanah

Keterangan	Kondisi Sebelum Pendampingan	Kondisi Setelah Pendampingan
Struktur pengelolaan Bumdes yang terstruktur	Struktur ada tapi sederhana dan banyak pengurus yang tidak aktif	Struktur ada dan terstruktur serta pengurus diberi bekal pelatihan
Pembagian tugas & tanggungjawab pengelola	Belum maksimal, dikarenakan beberapa pengelola Bumdes tidak aktif	Melalui pendampingan manajemen sumber daya manusia (SDM) dijelaskan dan dibagi tugas dan tanggung jawab masing-masing pengelola Bumdes.
Aspek digitalisasi Bumdes	Bumdes Rintisan dengan kategori Bintang 1. Update data terakhir 2016 di website Bumdes.id	Data Bumdes di update untuk naik ke Bumdes Berkembang dengan kategori Bintang 3 (menunggu persetujuan admin website Bumdes.id)
Tenaga Pengelola Bumdes	Terbatas dan tidak aktif	Ditambah pengurus baru dan diberi bekal

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Permasalahan yang ada dalam Bumdes Rizki Amanah Desa Tambah Rejo Kabupaten Semarang Jawa Tengah adalah 1) manajemen sumber daya manusia (SDM) belum optimal, sehingga pengelola Bumdes Rizki Amanah belum bekerja maksimal meskipun cukup banyak SDM. 2) Digitalisasi Bumdes Rizki Amanah sangat terbatas dan sederhana, karena minimnya pengalaman, informasi dan jaringan, 3) Manajemen sumber daya manusia (SDM) serta digitalisasi yang belum optimal menyebabkan peningkatan skala usaha (*scale up*) di Bumdes Rizki Amanah Desa Tambah sulit berkembang.

Masalah-masalah yang dialami Bumdes Rizki Amanah Desa Tambah Rejo Kabupaten Semarang Jawa Tengah dirumuskan strategi-strategi dan dilakukan kegiatan oleh pengabdian sebagai berikut; 1) *assesment* lapangan yang bertujuan untuk memetakan permasalahan Bumdes Rizki Amanah, 2) Seminar Peningkatan Skala Usaha Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Melalui Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dan Digitalisasi Bumdes untuk memberikan pengetahuan kepada peserta seminar tentang urgensi optimalisasi manajemen sumber daya manusia dan optimalisasi digitalisasi Bumdes, 3) pendampingan manajemen sumber daya manusia (SDM) dan digitalisasi Bumdes Rizki Amanah Desa Munding untuk memberikan pengetahuan tentang pengelolaan yang optimal dan efektif dan melengkapi serta memperbaharui (*update*) data digital Bumdes secara langsung dan nyata. Bumdes yang awalnya masih tergolong Bumdes rintisan sudah pengajuan melalui sistem menjadi Bumdes berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan pada terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Pihak Litapdimas Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah memberikan support pendanaan, desa Rizki Amanah Desa Munding Kabupaten Semarang Jawa Tengah yang menjadi tempat penyelenggara acara serta kepada para peserta yang berasal dari pengurus Bumdes.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrianto, Y., & Ekhsan, M. (2020). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui pemberdayaan dan peningkatan kualitas lingkungan Desa Cikedokan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kommas Universitas Pamulang*, 1(1).
- Fitria, A., Imron, A., Rusmadi, R., & Adzkiya', U. (2022). Optimalisasi Manajemen SDM dan Digitalisasi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Kabupaten Kendal Jawa Tengah. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 22(1), 51–66. <https://doi.org/10.21580/dms.2022.221.9687>
- Khair, U., Shery, E. N., & Zulfa, Z. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Manajemen Usaha pada pelaku Dodol Kopi di Desa Sumber Sari Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahing. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 3(2).
- Nirmala, B. P. W., & Paramitha, A. A. I. I. (2020). Digitalisasi Desa dan Potensi Wisata Di Desa Kerta, Kabupaten Gianyar Menuju Pariwisata 4.0. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3), 250–255. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jkam.v4i2.11273>
- Novia, C., Saiful, & Utomo, D. (2021). Analisis SWOT Peningkatan Daya Saing pada UKM Keripik Nangka di Kabupaten Malang. *Teknologi Pangan*, 21(1), 61–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.35891/tp.v12i1.2460>
- Panjaitan, A. H., Wijoyo, A. E., Maulana, F., & Pahlevi, R. (2022). Optimalisasi Kebijakan Bumdes Kemedesa PDDT untuk Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Polinter: Kajian Politik Dan Hubungan Internasional*, 8(1), 1–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.52447/polinter.v8i1.6076>
- Rofiq, M. K. (2021). Pre-Marital Counseling: Efforts to Prevent Divorce and Strengthen Family Ties In Tempel District, Sleman Regency. In Muhammad, E. Wijayanti, A. I. Kharomen, E. I. Nada, S. Mufrikhah, & A. Malik (Eds.), *Proceeding The 2nd Annual Conference on Islamic Community Service (ACICS) 2021 "Strengthening Humanity: New Approaches on Community Services"* (1st ed., pp. 169–178). Walisongo Press.
- Sanjaya, P. K. A., Hartati, N. P. S., & Premayani, N. W. W. (2020). Pemberdayaan Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berdikari melalui Implementasi Digital Marketing System. *Jurnal Pengabdian*

Kepada Masyarakat, 3(1).

- Sasauw, C., Gosal, R., & Waworundeng, W. (2018). Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Meningkatkan Masyarakat di Desa Lenganeng Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksekutif/article/view/21940>
- Taslim, F. A., & Pratama, R. (2021). Strategi Perencanaan Pembangunan dalam Mengembangkan Potensi Ekonomi Kota Pematang Siantar Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 146–164.
- Wahyuni, E. T., & Ismail, D. (2021). Tantangan Institusionalisasi dan Akuntabilitas Bumdes di Tasikmalaya. *Sawala*, 2(2), 74–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/sawala.v2i2.27536>
- Wardana, Fitrianna, & Suhartanto, H. (2022). Scale Up Business dan Digitalisasi Tata Kelola BUMDes Retno Sembodo dalam Membentuk Kemandirian Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(2), 178–189. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5692>
- Widayanti, R. E., & Renny Oktafia. (2021). Strategi Pemasaran Berbasis Online pada Produk Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) “Sukses Bersama” Desa Sugihwaras Kabupaten Sidoarjo. *Tabarru’: Islamic Banking And Finance*, 4(1). [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6847](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6847)
- Yuwana, S. I. P. (2022). Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso. *Sasambo, Jurnal Abdimas*, 4(3), 330–338.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.735>